PENGARUH MINAT BACA DAN PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA

Kimico Margaretha Tjhia
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

SENNDIKA
Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024
Pages 133-149
DOI: 10.30998/senndika.v1i1.7371

Journal Homepage:
https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index

Publisher:
Universitas Indraprasta PGRI

Creative Commons Attribution 4.0 International License

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan. 2) Pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan. 3) Pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survei yaitu dengan mendatangi langsung objek penelitian, sedangkan pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kahuripan berjumlah 1080 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menyimpulkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 30,004. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,037 < 0,05 dan thitung = 2,110. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,033 < 0,05 dan thitung = 3,163

Kata Kunci: Minat Baca, Penguasaan Kosakata, Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Abstract. *The purpose of this study is to find out 1) The influence of reading interest and vocabulary mastery together on the ability to write Indonesian narratives of private vocational school students in South Jakarta. 2) The effect of reading interest on the ability to write Indonesian narratives of students of Private Vocational Schools in South Jakarta. 3) The effect of vocabulary mastery on the ability to write Indonesian narratives of private vocational school students in South Jakarta. In this study, the author uses a survey method, namely by visiting the research object directly, while the analysis approach used is correlational analysis. The population in this study is 1080 students in grade XI of SMK Kahuripan. The sample in this study is 100 students. The results of the study concluded: 1) There is a significant influence of reading interest and vocabulary mastery together on the ability to write Indonesian narratives of private vocational school students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.000 < 0.05 and Fcal = 30.004. 2) There is a significant influence of reading interest on the ability to write Indonesian narratives of private vocational school students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.037 < 0.05 and tcal = 2.110. 3) There is a significant influence of vocabulary mastery on the ability to write Indonesian narratives of private vocational school students in South Jakarta. This is evidenced by the value of Sig = 0.033 < 0.05 and tcal = 3.163.*

Keyword: *Reading Interest, Vocabulary Mastery, Ability to Write Indonesian Language Narratives*

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa orang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik

secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Secara umum sudah diketahui bahwa bahasa berfungsi sebagai alat berkomunikasi, alat mengidentifikasi diri, ataupun sebagai alat berinteraksi dalam masyarakat. Mengingat pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi dan memperhatikan wujud bahasa itu, maka pengertian bahasa dapat dibatasi sebagai alat komunikasi antara anggota masyrakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Hal ini sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Tarigan (2008: 1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa dalam menguasi empat keterampilan berbahasa dilaluinya secara bertahap. Mula-mula siswa dilatih untuk terampil mendengar, diantaranya meliputi kemampuan memahami bunyi bahasa, memahami perintah, cerita, pengumuman. Kemudian dilatih untuk terampil berbicara, diantaranya meliputi kemampuan mendeskripsikan tempat, mengungkapkan pikiran, perasaan, kegiatan tanya jawab, percakapan, memberi tanggapan. Selanjutnya dilatih untuk terampil membaca yang meliputi keterampilan memahami teks bacaan. Terakhir siswa dilatih keterampilan menulis, diantaranya meliputi kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan benda, menulis surat, dan mengarang.

Semua keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat melakukan komunikasi, memberi dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman. Seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi. Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Pernyataan tersebut sebagaimana pendapat Nurgiyantoro (2012:422) mengatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Kurikulum merdeka, salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun salah satu standar kompetensi Bahasa Indonesia untuk kelas XI SMK adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan

pantun anak. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis yang salah satunya berbentuk tulisan narasi.

Karangan narasi adalah karangan atau wacana yang mengisahkan atau menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam suatu rangkaian waktu. Faktor yang diduga mempengaruhi keterampilan menulis narasi adalah minat membaca. Salah satu ciri minat membaca yang tinggi yaitu siswa akan senang membaca dan pada gilirannya siswa memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Dengan perolehan seperti itu akan mendukung siswa untuk terampil menulis narasi.

Keraf (2007: 136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak- tanduk perbuatan manusia dalam suatu peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam waktu tertentu. Menulis narasi berarti menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu dengan menggunakan bahasa tulis.

Seseorang dalam menguasai keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, penguasaan kosakata dan minat membaca penulis.

Sesuai dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK, bahwa dalam kegiatan menulis terdapat beberapa kategori menulis. Salah satunya adalah menulis karangan narasi. Menulis karangan narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa. Menulis adalah suatu kegiatan menyalurkan isi pikiran kedalam bentuk tulisan dalam sebuah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan itu.

Di sekolah guru telah mengajarkan kepada siswa tentang menulis narasi, namun masih saja kenyataan tidak seperti yang diharapkan. Sebagian besar siswa masih kurang mampu menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada guru bahasa Indonesia SMK Swasta di Jakarta Selatan. Guru mengatakan bahwa kurangnya keterampilan siswa dalam menulis disebabkan oleh seberapa besar ketertarikan dan pengetahuan yang ada dalam diri siswa untuk menulis. Jika dilihat dari hasil tugas siswa yakni menulis sebuah karangan narasi, kebanyakan siswa yang tidak mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis karangan narasi dan dilihat dari minat membaca siswa masih cenderung kurang dengan nilai rata-rata 66,50.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Rahim (2008:28) menjelaskan minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Lebih lanjut dijelaskan orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Membaca selain bermanfaat untuk menambah pengetahuan juga dapat memperbanyak perbendaharaan kata bagi si pembaca. Banyaknya kosa kata yang dikuasai akan mempengaruhi kelancaran dalam menulis. Selain itu, membaca

penting dilakukan untuk mengasah kemampuan intelektual seseorang dengan mempelajari estetika suatu tulisan, mempelajari bagaimana agar tulisan itu dapat dipahami baik oleh penulis itu sendiri maupun orang lain, dan belajar bagaimana mengembangkan ide menjadi sesuatu yang bernilai lebih. Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa dalam kegiatan menulis, penulis haruslah memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Hal ini berarti seorang penulis dituntut untuk memiliki intelektual yang cukup tinggi. Penulis harus memahami struktur dan unsur kebahasaan, menguasai banyak kosakata, memiliki kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis sesuai kaidah penulisan yang sedang berlaku.

Aidh Al-Qarni (2005: 128) memaparkan bahwa membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir, meningkatkan pengetahuan seseorang, serta meningkatkan memori dan pemahaman. Dengan sering membaca, orang bisa menguasai banyak kata dan berbagai tipe dan model kalimat. Lebih lanjut lagi ia bisa meningkatkan kemampuannya untuk menyerap konsep dan memahami apa yang tertulis diantara baris demi baris. Adapun Asma Nadia (Wiedarti, 2005: 143) pernah menuturkan bahwa tidak mungkin seseorang menjadi penulis atau pengarang kalau tidak suka membaca. Membaca seperti mengumpulkan memori, semakin banyak membaca kita seperti memiliki memori kolektif, semakin banyak wawasan yang menjadi modal menulis. Pernyataan tersebut selaras dengan ucapan Kertanegara (Wiedarti, 2005:142) yang mengatakan bahwa tradisi menulis tidak akan dicapai tanpa didahului oleh tradisi membaca. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui pentingnya membaca untuk memudahkan seseorang dalam menulis.

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah pada masa ini, pelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesustraan bangsa Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia menjadikan kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai kualifikasi utama pencapaian standar kompetensi tersebut. Standar kompetensi ini pula yang menjadikan para peserta didik memiliki modal dasar memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan imajinasi bersusastra, yang mana meliputi aspek-aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi siswa. Dikatakan demikian karena dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dibutuhkan bahasa. Hal ini sebagaimana fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana seseorang untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain. Tarigan (2008:1) menyebutkan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca,

dan keterampilan menulis. Siswa dilatih keterampilan menulis, diantaranya meliputi kemampuan menulis permulaan, mendeskripsikan benda, menulis surat, dan mengarang.

Semua keterampilan berbahasa memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa orang dapat melakukan komunikasi, memberi dan menerima informasi, dan berbagi pengalaman. Seperti juga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menulis selain berfungsi sebagai alat komunikasi tidak langsung juga bisa melatih seseorang untuk berpikir kritis, mengenali potensi diri, dan membantu mengingat informasi. Menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk mengekspresikan segala emosi, pikiran dan perasaan yang sedang dirasakannya yang pada akhirnya menulis bisa membantu menjernihkan pikiran.

Menulis merupakan keterampilan yang paling sulit diantara empat keterampilan berbahasa yang lain. Pernyataan tersebut sebagaimana pendapat Nurgiyantoro (2012:422) yang mengatakan bahwa dibanding tiga kompetensi berbahasa yang lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Keterampilan menulis di sekolah diwujudkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut kurikulum merdeka, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun salah satu standar kompetensi bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan berpantun. Berdasarkan standar kompetensi tersebut, maka peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis yang salah satunya berbentuk tulisan narasi.

Keraf (2007:136) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam suatu peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam waktu tertentu. Menulis narasi berarti menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada kurun waktu tertentu dengan menggunakan bahasa tulis.

Seseorang dalam menguasai keterampilan menulis narasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pada prinsipnya faktor tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas menulis sedangkan faktor internal meliputi psikologi, intelektual, teknis, dan minat membaca penulis.

Minat membaca merupakan salah satu modal awal untuk mendapatkan pengetahuan, dimana pengetahuan itu sangat diperlukan sebagai bahan dasar untuk menulis. Rahim (2008: 28) menjelaskan minat membaca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Lebih lanjut dijelaskan orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkan minat tersebut dengan usaha untuk mendapatkan bahan bacaan dan menyediakan waktu untuk membacanya atas kesadarannya sendiri.

Berdasarkan pemikiran di atas, minat membaca memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan menulis narasi. Artinya, semakin baik minat membaca seseorang maka semakin baik pula keterampilan menulis narasinya. Dan

sebaliknya semakin rendah minat membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis narasi. Untuk membuktikan apakah minat membaca memiliki hubungan dengan keterampilan menulis narasi seperti yang telah dipaparkan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian.

Dan di sini penulis akan menggarisbawahi bahwa minat membaca sebagai faktor cukup berpengaruh merupakan salah satu unsur bahasa yang memegang peranan penting dalam aktivitas menulis narasi. Melalui mina baca, kita dapat menuangkan pokok pikiran dalam sebuah tulisan, gagasan, serta perasaan terhadap orang lain. Keluhan tentang rendahnya keterampilan menulis siswa sering dilontarkan beberapa guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Jakarta Selatan. Padahal di jenjang inilah seharusnya maksimalisasi kemampuan menulis diterapkan dan diaplikasikan untuk kemudian ditingkatkan kualitasnya.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang konvensional dalam pembelajarannya sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas XI siswa SMK Swasta 1 Di Jakarta Selatan. Hasil observasi penulis di lapangan juga menunjukkan fenomena bahwa keterampilan menulis siswa berada pada tingkat yang rendah pada aspek isi tulisan, aspek penggunaan bahasa. Yang ditunjukkan dari hasil pengamatan aspek menulis siswa hanya 31% siswa yang terampil menulis dalam kelas, siswa bisa dikatakan terampil menulis jika hasil pengamatan aspek menulis siswa mencapai 70%. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis narasi, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru sebagaimana survei awal yang sudah dilakukan seperti hasil pengamatan di SMK Swasta di Jakarta Selatan.

Namun, di sisi lain berdasarkan kondisi objektif yang ada, harus diakui, faktor dalam diri siswa merupakan faktor dominan dalam pembelajaran menulis narasi. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya keterampilan menulis narasi rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya pengusaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau kurangnya mina membaca siswa.

Sedangkan faktor lain yang diduga mempengaruhi keterampilan menulis narasi cukup penting adalah terkait dengan minat membaca. Minat membaca yang tentunya siswa akan senang membaca dan pada gilirannya siswa memperoleh sejumlah konsep, pengetahuan, maupun teknologi. Dengan perolehan itu sudah barang tentu pula akan mendukung siswa untuk terampil dalam menulis.

Satu di antara beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terwujudnya membaca yang tinggi adalah peranan perpustakaan sekolah. Perpustakaan sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan semestinya benar-benar dapat memainkan peranannya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa perpustakaan merupakan jantung sekolah. Sekolah yang perpustakaannya hidup akan berkembang pesat dan lebih maju, sebaliknya sekolah yang perpustakaannya pasif, pengembangan ilmu pengetahuan dari sekolah tersebut juga akan terhambat.

Kegiatan membaca, yang dalam hal ini penulis garis bawahi pula, dapat bermakna dan berkualitas apabila didorong oleh minat membaca yang tinggi, tidak

semua siswa mempunyai minat membaca yang tinggi. Minat baca yang rendah diduga sebagai pemicu rendahnya perbendaharaan kata, kepemilikan dan penguasaan kosakata.

Dengan demikian siswa yang minat bacanya rendah akan rendah pula penguasaan kosakatanya. Hal itu akan berlanjut pada kegiatan berbahasa yang lain. Keterampilan menulis siswa tidak dapat dimiliki dengan tiba-tiba, tetapi harus melalui latihan yang teratur. Mengacu beberapa perkiraan-perkiraan jawaban di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Di Jakarta Selatan, guna menguji ada tidaknya hubungan signifikan minat membaca siswa dan penguasaan kosakata dengan ketrampilan menulis narasi yang dihasilkan.

Untuk itulah, penelitian kali ini bertolak dari anggapan bahwa minat membaca berpengaruh terhadap keterampilan menulis. Keduanya diduga mempunyai hubungan yang sangat erat. Selain itu, penguasaan kosakata siswa juga dianggap berpengaruh terhadap keterampilan menulis sehingga antara minat membaca, dan keterampilan menulis narasi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

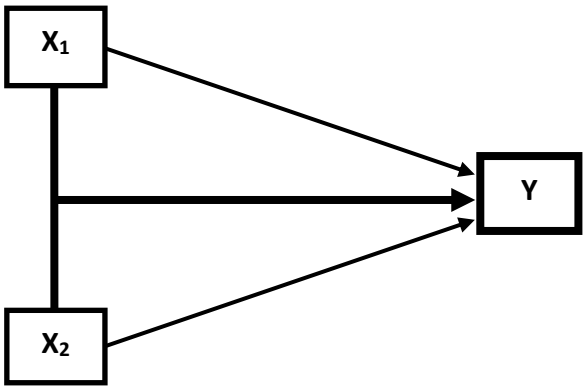
Berdasarkan uraian singkat dan latar belakang penulis akan melakukan penelitian dengan topik "Pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia".

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya (1) Apakah terdapat pengaruh minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan?, (2) Apakah terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan?, (3) Apakah terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK Swasta di Jakarta Selatan?

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode survei yaitu dengan mendatangi langsung objek penelitian, sedangkan pendekatan analisis yang digunakan adalah analisis korelasional. Metode survei ini salah satu metode dalam penelitian yang pelaksanaannya tidak ada perlakuan terhadap objek penelitian, tetapi hanya melihat, mencatat dan menganalisis data yang ditemukan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Penelitian yang akan dilakukan bersifat penelitian sampel yaitu penelitian yang menjadikan sebagian kelas XI sebagai sampel untuk mewakili keseluruhan siswa kelas XI SMK Swasta di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan salah satu metode yang ada dalam penelitian ilmiah yaitu metode survei korelasional. Model konstelasi masalah antara ketiga variabel adalah:



Gambar 1 Hubungan Antarvariabel Penelitian

Keterangan:
X1 : Minat baca
X2 : Penguasaan kosakata
Y : Kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008: 215). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kahuripan berjumlah 480 siswa dan SMK Wijaya Kusuma berjumlah 160 dan SMK Yaperjasa berjumlah 440 seluruh populasi 1080 siswa.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMK swasta di Jakarta Selatan dengan ukuran populasi yang berjumlah 1080 siswa. Sugiyono (2003: 62) menyatakan "bahwa berdsarkan tabel Krecjie dalam melakukan perhitungan ukuran sampel didasarkan atas kesalahan 5%. Jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Berdasarkan tabel Krecjie dapat dilihat bahwa bila jumlah populasi 100 maka sampelnya 80, bila populasi 1000 maka sampelnya 278, bila sampelnya 10.000 maka sampelnya 370 dan bila jumlah populasinya 100.000 maka jumlah sampelnya 384, dengan demikian makin besar populasi makin kecil prosentase sampel. Oleh karena itu tidak tepat bila ukuran populasinya berbeda prosentase sampelnya sama, misalnya 10%.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan proposional sample random sampling. Jumlah populasi sebanyak 1080 siswa sedang yang diambil untuk penelitian 100 siswa dari jumlah populasi. Dari jumlah sampel tersebut sesuai dengan teknik pengambilan sampel seperti tertera dalam tabel Krecjie dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel tersebut telah mempunyai tingkat kepercayaan 95% terhadap populasi yang ada. Dari jumlah sampel tersebut kemudian ditentukan masing-masing sampel menurut tiap-tiap sekolah secara proposional.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMK Kahuripan	480	480/1080x100	44
SMK Wijaya Kusuma	160	169/1080x100	15
SMK Yaperjasa	440	440/1080x100	41
Jumlah	1080		100

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai secara langsung guru mata pelajaran dan kepala sekolah guna mendapatkan data terkait dengan penelitian
2. Penyebaran angket kepada siswa sebagai sampel terkait dengan minat membaca dan penguasaan kosakata
3. Tes kinerja kepada siswa untuk mengukur keterampilan berbicara

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Variabel Minat Baca
   a. Definisi Konseptual
      Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah keinginan untuk memperhatikan atau keinginan untuk melakukan sesuatu. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi berbagai huruf dan kata. Membaca adalah proses untuk mengenal kata da memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap kativitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.
   b. Definisi Operasional
      Minat baca adalah skor total jawaban siswa terhadap tes mengenai minat membaca yang disusun berdasarkan indikator yang berhubungan dengan manfaat membaca, memperoleh informasi, rasa ingin tahu
   c. Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

No	Indikator	Nomor butir Instrumen	Jumlah
1	Timbul karena motivasi diri	1,2,3,4	4
2	Timbul karena keinginan orang lain	5,6,7,8,9	5
3	Kegiatan mengisi waktu luang	10,11,12,13	4
4	Manfaat membaca	14,1516,17,18	5
5	Memperoleh informasi	19,20,21,22,23	5
6	Rasa ingin tahu	24,25,26,27,28,29,30	7
	Jumlah		30

2. Instrumen Penguasaan Kosakata
   a. Definisi Konseptual
      Penguasaan kosakata adalah aspek yang kualitas sebuah tulisan yang tercermin untuk menuangkan gagasan atau ide untuk memahami dan relevan dengan konteks penulisan sehingga memiliki kualitas tulisan atau karangan narasi yang baik sehingga dapat menjelaskan keterkaitan kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf, atau bab dengan bab dalam sebuah wacana, atau pertautan bentuk antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, sehingga dapat membentuk wacana yang utuh. Di dalamnya terdapat unsur-unsur kebahasaan yang menghubungkannya menjadi paragraf, dan kalimat tersebut tergantung pada keruntutan struktur antar kalimat itu sendiri.
   b. Definisi Operasional
      Penguasaan kosakata adalah skor total jawaban siswa terhadap tes mengenai penguasaan kosakata yang disusun berdasarkan indikator yang berhubungan konseptual, standar, asosiatif, khusus, formal, konkrit, situasional, kata ulang.
   c. Kisi-kisi Penguasaan Kosakata
      Instrumen untuk mengukur penguasaan kosakata siswa menggunakan tes obyektif berbentuk pilihan ganda) dengan jumlah soal terdiri dari 30 butir soal adapun kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3 Kisi-kisi Penguasaan Kosakata

No	Aspek Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Konseptual	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Standar	8,9,10,11	4
3	Asosiatif	12,13,14,15,16	5
4	Khusus	17,18,19,20,21	5
5	Fomal	22,23,24	3
6	Konkrit	25,26,27	3
7	Situasional	28,29	2
8	Kata Ulang	30	1
	Jumlah		30

3. Instrumen Variabel Kemampuan Menulis Narasi
   a. Definisi Konseptual
      Menulis merupakan proses berpikir, hal ini karena tidak setiap yang terlintas di fikiran lalu disusun menjadi sebuah tulisan. Sebelum menulis terlebih dulu harus menentukan tema, kemudian dipersempit lagi dengan menjadi sebuah judul. Sebelum melanjutkan pada menyusun kerangka karangan terlebih dahulu menekankan tujuan dari menulis itu sendiri, agar menulis lebih terarah. Selanjutnya, memilih bahan tulisan yang nantinya menjadi bekal dalam menyusun kerangka tulisan. Setelah kerangka karangan tersusun rapi dan sejalan dengan judul yang diangkat, mulailah untuk

mengembangkan kerangka karangan. Baca secara berulang tulisan yang telah dibuat hingga membentuk tulisan yang menarik dan layak baca.

b. Definisi Operasional
Yang dimaksud kemampuan menulis narasi adalah skor total yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap instrumen test kemampuan menulis narasi siswa. Penilaian yang diberikan kepada responden untuk instrumen test kemampuan menulis naskah pidato menggunakan skala 0-100

c. Kisi-kisi Penilaian Menulis Narasi

Tabel 4 Kriteria Penilaian Menulis Narasi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ide/Gagasan	Padat informasi, substantif, judul sesuai dengan tema, pengembangan tulisan	27-30	Sangat baik
		lengkap, setting dikembangkan secara detail dan menarik, sesuai tema	24-26	Baik
		Gagasan diungkapkan dengan tema tetapi tidak lengkap	21-23	Sedang
		Tidak berisi, tak ada substansi, tidak ada pengembangan tulisan, setting tidak lengkap dan tidak menarik, tidak ada judul.	0-20	Kurang
2	Organisasi	Gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, terorganisisr dengan baik, urutan logis, kohensif.	17-20	Sangat baik
		Kurang terorganisisr, tetapi ide utama terlihat Urutan logis, tetapi tidak lengkap	14-16	Baik
		Gagasan kacau kurang terorganisir	11-13	Sedang
		Konstruksi kalimat tidak beraturan, tidak menguasai atauran sintaksis, terdapat banyak sekali kesalahan, tidak komunkiatif, tidak layak nilai.	0-1	Kurang
3	Struktur tata bahasa	Kontruksi struktur tata bahasa pada kalimat komplek hanya terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan	7-10	Sangat baik
		Kontruksi struktur tata bahasa pada kalimat sederhana	4-6	Baik
			2-3	Sedang

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
		Terjadi kesalahan serius dalam kontruksi kalimat terdapat banyak kesalahan Pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosa kata rendah, tidak layak nilai	0-1	Kurang

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Data Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618[a]	.382	.369	3.832

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Minat Baca

Tabel 6 Data Anova X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	881.385	2	440.693	30.004	.000[b]
	Residual	1424.725	97	14.686		
	Total	2306.110	99			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Minat Baca

Tabel 7 Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55.856	3.267		17.098	.000
	Minat Baca	.621	.294	.318	2.110	.037
	Penguasaan Kosakata	.481	.223	.326	3.163	.033

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0 \; ; \; \beta_2 \neq 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara besama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Hi : Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara besama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia (Y) adalah sebesar 0,618.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia (Y). Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 38,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia (Y).adalah sebesar 38,2%, sisanya 40,4% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel. Dari Tabel 4.10 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu Y = 65,856 + 0,621X1 + 0,481X2.

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada tabel. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika Sig < 0.05 maka Ho ditolak" atau "jika Fhitimg > Ftabel maka Ho ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 terhadap variabel terikat. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam tabel. Nilai Fhitimg adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.9 Sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut (n - k - 1) = 58 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 30,004, maka Ho ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama mempengaruhi keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia (Y) Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkanr bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama mempengaruhi kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia (Y)

Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Ho : Tidak terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Hi : Terdapat pengaruh minat baca terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Berdasarkan di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel bebas minat baca (X1) terhadap

keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia (Y). Ditolak karena nilai sig. = 0.037 < 0.05 dan thitung = 2,110, maka Ho ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebutsignifikan variabell bebas X1 (minat baca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia)

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat baca (X1) terhadap variabel terikat kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia (Y).

Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

Ho : Tidak terdapat penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Hi : Terdapat pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik Ho: Tidak ada pengaruh variabel penguasaan kosakata (X2) terhadap variabel keterampilan menulis narasi (Y) ditolak karena nilai sig. = 0.033 < 0.05 dan thitung = 3,163, Hal ini berarti H1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia dapat diterima.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel penguasaan kosakata (X2) terhadap variabel keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia (Y).

Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara minat baca (X1) dan penguasaan kosakata (X2) secara bersama-sama terhadap (kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia (Y)

Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kosakata Secara bersama-sama terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa indonesia

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,618 dan koefisien determinasi sebesaar 38,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap variabel terikat keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda Y = 65,856 + 0,621X1 + 0,481X2. Nilai konstanta = 65,856 menunjukkan bahwa siswa dengan minat baca dan penguasaan kosakata paling rendah sulit bagi siswa

tersebut untuk bisa meraih keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia.yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,621 dan 0,481 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X1 (minat baca) dan X2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia), dan setiap kenaikan satu unit minat membaca dan sekaligus dengan kenaikan satu unit variabel penguasaan kosakata akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia sebesar 1,102 unit = (0,621+0,481).

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 dan Fhitung = 30,004 sedangkan Ftabel = 3,15 sehingga nilai Sig < 0,05 dan Fhitung > Ftabel atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X1 (minat baca) dan X2 (penguasaan kosakata) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia).

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa minat baca dan penguasaan kosakata mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia

Pengaruh Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0.037 dan thitung = 2,110, maka Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (minat baca) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap keterampilan menulis narasi. Setiap kenaikan satu unit minat membaca akan diikuti dengan kenaikan kemampuan menulis narasi sebesar 0,621unit, ceteris paribus atau variabel minat baca tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh minat baca yang signifikan terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia.

Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,033 dan thitung = 3,163, maka Ho di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 (penguasaan kosakata) terhadap variabel terikat Y (kemampuan menulis narasi bahas Indonesia).

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan ada pengaruh variabel penguasaan kosakata terhadap variabel kemampuan menulis narasi. Setiap kenaikan satu unit penguasaan kosakata akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia 0.481unit, ceteris paribus atau variabel penguasaan kosakata tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 30,004. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,037 < 0,05 dan thitung = 2,110. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis narasi bahasa Indonesia siswa SMK swasta di Jakarta Selatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,033 < 0,05 dan thitung = 3,163.

REFERENSI

Abbas, S. (2006). Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah. dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Akhadiah, S. (2002). Pembinaan kemampuan menulis bahasa. Indonesia. Jakarta: Gelora Aksara Pratama

Al-Qarni, A. (2005). La Tahzan jangan Bersedih. Jakarta: Qisthi Press

Alwi, H. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan. Nasional Balai Pustaka

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, H. G. (2001). Teaching by principles: interactive approach to language. pedagogy. New York: San Francisco State University

DeCarrico, J., & Larsen-Freeman, (2002), Grammar, an introduction to applied linguistic, London: Hodder Education

Effendy, O. U. (2005). Ilmu teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Ghazali, S. (2010). Pembelajaran keterampilan berbahasa. Bandung: Refika Aditama

Hurlock, E. (2004). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Keraf, G. (2007). Eksposisi dan deskripsi. Jakarta: Nusa Indah.

Keraf, G. (2010). Kosakata bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia. Pustaka

Mulyati, Y. (2011). Keterampilan berbahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro, B. (2001). Menulis secara populer. Jakarta: Pustaka Jaya

Nurhadi. (2000). Membaca cepat dan efektif, Bandung: Sinar Baru

Nurjamal, D. (2011). Terampil berbahasa. Bandung: Alfabeta

Poerwadarminta. (2007). Kamus umum bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai. Pustaka

Purwanto, N. (2003), Psikologi pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya

Rachmawati, F. (2005), Indahnya bahasa dan sastra Indonesia, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Rahim, F. (2008). Persiapan membaca di sekolah dasar. Jakarta: Bumi Aksara

Riduwan. (2004), Metode dan teknik menyusun tesis, Bandung: Alfabeta

Riwayadi., & Aisyah, (2007), Kamus- Inggris – Indonesia, Surabaya: Sinar Terang

Rohman, F. (2005), Pengembangan pembelajaran membaca, Jawa Tengah: Dinas Pengembangan Tenaga Kependidikan

Santoso, S. (2000), Buku latihan SPSS statistik parametrik, Jakarta: PT Elex Media.
Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak, Jakarta: Depdiknas
Sardiman, A. M. (2001). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo
Slamet. (2008). Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press.
Slameto, (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
Sudjana, (2006). Metode statistika, Bandung: Penerbit Tarsito
Sugiyono. (2003). Metode penelitian bisnis. Edisi 1, Bandung: Alfabeta
Suhartono. (2005). Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini, Jakarta: Grasindo
Sukardi, D. K. (2002). Pengantar pelaksanaan program imbingan dan konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
Sulastri. (2008). Peningkatan keterampilan berbicara formal dalam bahasa Indonesia melalui gelar wicara. Jakarta: UNJ.
Suriamiharja. (2006). Petunjuk praktis menulis. Jakarta: Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidika
Surya, M. (2003). Psikologi pembelajaran dan pengajaran. Jakarta: Mahaputra
Suryabrata, S. (2003). Psikologi pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
Tampubolon. (2001). Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak, Bandung: Angkasa
Tarigan, H. G. (2005). Membaca sebgai suatu keterampilan berbahasa, Bandung: Angkasa
Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa
Wiedarti, P. (2005). Menuju budaya menulis, suatu bunga rampai. Yogyakarta. Tiara Wacana.
Wiryodijoyo, S. (2001). Membaca: strategi, pengantar, dan tekniknya, Yogyakarta: Aksara
Yamin, M. (2006), Kiat membelajarkan siswa, Jakarta: Gaung Persada Press